

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Pemerintah Nomor **19 Tahun 2005** tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dan menengah salah satunya terdiri atas kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan (Depdiknas, 2008). Tujuan pendidikan nasional (TPN) tercantum dalam Undang-Undang Nomor **20 tahun 2003** pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.

Namun, di negara-negara berkembang adopsi sistem pendidikan dari luar sering kali mengalami kesulitan untuk berkembang. Cara dan sistem pendidikan yang ada sering menjadi sasaran kritik dan kecaman karena seluruh daya guna

sistem pendidikan tersebut diragukan. Generasi muda banyak yang memberontak terhadap metode-metode dan sistem pendidikan yang ada. Bahaya yang dapat timbul dari keadaan tersebut bukan hanya bentrokan-bentrokan dan malapetaka, melainkan justru bahaya yang lebih fundamental yaitu lenyapnya sifat-sifat peri kemanusiaan, sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara akan hancur, pola pikir yang semula terstruktur rapi menjadi kacau dan tidak menentu.

Jadi dari pengertian diatas yang menegenai Tujuan pendidikan nasional (TPN) dapat di simpulkan bahwa Pendidikan disekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, akan tetapi proses yang memiliki tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Upaya untuk mengembangkan potensi anak dalam pembelajaran Bola Voli dapat dilakukan melalui Pendidikan Jasmani disekolah. Pembelajaran Bola Voli yang diterapkan dalam pendidikan jasmani harus dapat di arahkan dengan baik, serta dibimbing dengan baik agar dapat bermanfaat dalam usaha mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Sebab dalam pelaksanaan pembelajaran Bola Voli sangat erat kaitannya dengan Undang-Undang yang telah dijelaskan di atas karena dalam setiap pembelajaran Bola Voli harus juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga anak didik dan guru secara langsung dapat menerapkan dan menjalankan Undang-Undang dengan baik.

Pengembangan kondisi olahraga dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran yakni disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak didik,

karena bentuk-bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, khususnya untuk pembelajaran Bola Voli passing atas. Yang pembelajarannya kurang maksimal dilakukan oleh siswa disekolah. Hal tersebut guru merupakan kunci dalam pembelajaran yakni dimana guru akan berhasil dalam tugasnya apabila ia memahami sifat-sifat dan karakteristik pertumbuhan serta perkembangan siswa, dan setiap diadakan peningkatan atau pemberian pengalaman baru, harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu dalam memaksimalkan materi pembelajaran harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pembelajaran penjasokes pada mata pelajaran bola voli masih menemukan adanya permasalahan khususnya mengenai teknik dasar passing atas. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan apa yang diinginkan siswa bahkan guru kurang memperhatikan proses pembelajaran yang bisa memberikan pemahaman tentang passing atas, sehingga tujuan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Untuk dapat memahami passing atas, diperlukan penguasaan gerak dasar passing atas itu sendiri. Hal ini yang menjadi latar belakang dari peneliti untuk mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Passing Atas Pada Permainan Bola Voli.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1. Penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan apa yang diinginkan siswa. 2. Kurangnya pemahaman guru terhadap materi saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan di atas sebagai berikut: Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat berpengaruh terhadap kemampuan passing atas dalam permainan bola voli?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian eksperimen ini adalah untuk “mengetahui seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Passing Atas Pada Permainan BolaVoli siswa XI AK.2 SMK Negeri 5 Gorontalo”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan serta mutu pendidikan yang ada di sekolah khususnya siswa di kelas XI AK.2 SMK Negeri 5 Gorontalo

bahwa melalui Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu dapat di jadikan acuan untuk peneliti berikutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu :

1. Bagi siswa, dapat menambah motivasi serta keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat di jadikan motivasi untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran terhadap siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan untuk menjawab setiap kelemahan dan kekurangan di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah dengan meningkatkan mutu pembelajaran.